

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016

NUR HALIFAH BULQIS
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of debt to equity ratio, earning per share, and return on equity on the stock price of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a company listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2012 and sample are manufacturing companies sub sector cosmetic and household items. This study uses the dependent variable that is stock price and independent variable is debt to equity ratio, earning per share, and return on equity. Data were analyzed using SPSS 20 Software.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Stock Price, and Manufacture Company In Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Harga suatu saham di pasar modal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah faktor yang akan dibahas pada penelitian ini adalah faktor internal yaitu mengenai kondisi perusahaan dalam lingkup kinerja keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan yang akan memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik atau buruknya kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang dan juga meramalnya di masa yang akan datang.

Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio provitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Dari berbagai macam rasio keuangan di atas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini dan cukup mampu untuk mewakili rasio-rasio umum di atas adalah *debt to equity ratio, earning per*

Share, dan *return on equity*.

Artikel ini membahas tentang “pengaruh debt to equity ratio, earning per share, dan return on equity terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016.”

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis. Pengertian saham menurut Tandelilin (2010:81), “adalah merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.” Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Menurut Fahmi (2012:81), “saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.”

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:16), “ada beberapa jenis saham jika ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim maka saham terbagi atas saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*).” *Common Stock* atau saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam hal pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham preferen (*Preferred Stock*) adalah saham yang mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102), menyatakan bahwa “harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.” Sedangkan harga saham menurut Tandelilin (2010:341), “adalah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Menurut Jogiyanto (2010:8), “harga saham didefinisikan sebagai harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Darmadji dan Hendry (2011:88), “harga saham ditentukan pada saat harga saham penutupan pada saat laporan keuangan diterbitkan (*closing price*).

Menurut Alwi (2008:87), “faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti periklanan, rincian kontrak, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenaga kerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti *earning per share*, *dividen per share*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti pertemuan laporan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
 - e) Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham ini sebelumnya dilakukan oleh Stella (2009) yang mendapatkan hasil berupa *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Nugroho (2012) yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang mendapatkan hasil berupa *Earning Per Share* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya hasil serupa didapatkan oleh Amalia Dwi Wulandari (2012) yakni *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian mengenai ROE dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) dengan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham manufaktur pada periode 2006-2010. Kemudian penelitian mengenai ROE juga dilakukan oleh Rosalina dengan hasil positif tapi tidak signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Sarah D Nainggolan (2014) yang mengemukakan bahwa DER, EPS, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012 yang terdaftar di BEI.

Perumusan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik dengan aplikasi SPSS 20 dan yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Ke lima sampel perusahaan akan ditarik data keuangan dan diujikan secara terpisah dan kemudian diujikan secara bersamaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode analisis data yang mengumpulkan data lampau, kemudian mengelolanya dan menjadikannya dalam bentuk tabel dan dibuat analisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang beragam bagi pengambil keputusan sebagai dasar pembuat keputusan dan mencoba menggambarkan pengaruh ketiga variabel independen terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pada subsector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2016. Kemudian dari populasi tersebut diambil beberapa sampel.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan dari data tersebut akan dilakukan analisis dengan regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh DER, EPS, dan ROE terhadap harga saham.

Operasional Variabel

Variabel *independen* atau variabel bebas (X) terbagi atas tiga yaitu *Debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE). DER diukur dengan cara membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Sedangkan untuk EPS, cara perhitungannya dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan lembar saham yang beredar. Kemudian untuk variabel independen yang tiga yaitu ROE, diukur dengan cara laba bersih dibagi dengan total ekuitas.

Variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) Saham dapat dilihat langsung pada data perusahaan yang terdapa pada website resmi Bursa Efek Indonesia, dimana harga saham terbagi atas 4 kuartal dalam satu tahun.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun data yang diperoleh melalui teknik tersebut adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel yang dapat dilihat pada situs resmi BEI yaitu www.IDX.co.id

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen yaitu DER, EPS, ROE secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1348.884	1816.203		-.743	.464
	DER(X1)	21.661	36.342	.130	.596	.556
	EPS(X2)	8.016	2.072	.358	3.868	.001
	ROE(X3)	166.209	62.515	.621	2.659	.013

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y=1348,884+21,661X_1+8,016X_2+166,209X_3$$

Berdasarkan model regresi dari tabel 4.3, maka hasil regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

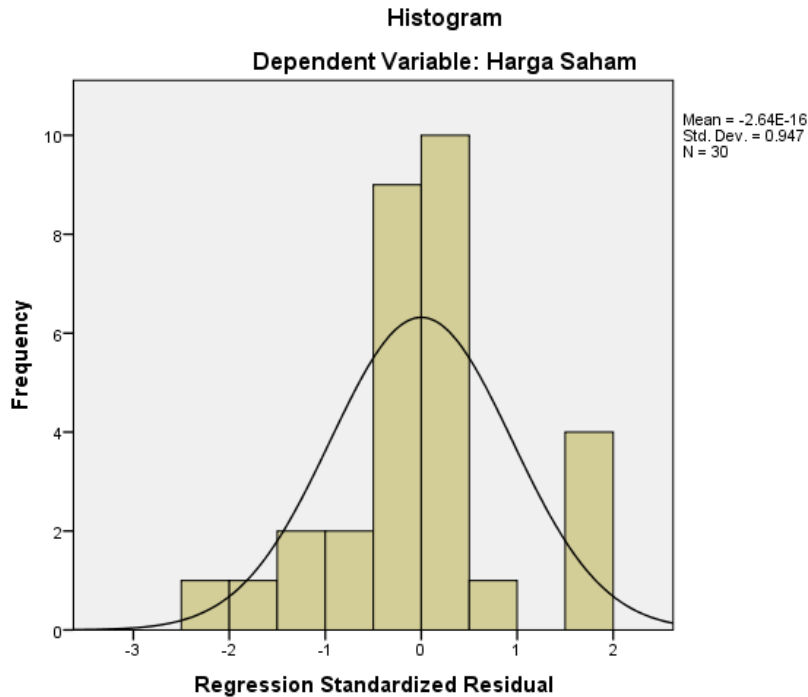
1. Konstanta = 1348,884
Apabila variabel independen dalam hal ini adalah DER, EPS, ROE dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka kenaikan harga saham adalah 1348,884%
2. Debt to Equity Ratio (X₁) = 21,661
Artinya setiap kenaikan DER 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 216,61% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap.
3. Earning Per Share (X₂) = 8,016
Artinya setiap kenaikan EPS sebsar 1% akan menyebabkan harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 80,16%
4. Return On Equity (X₃) = 166,209

Artinya setiap kenaikan ROE 1% juga akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 166,2%

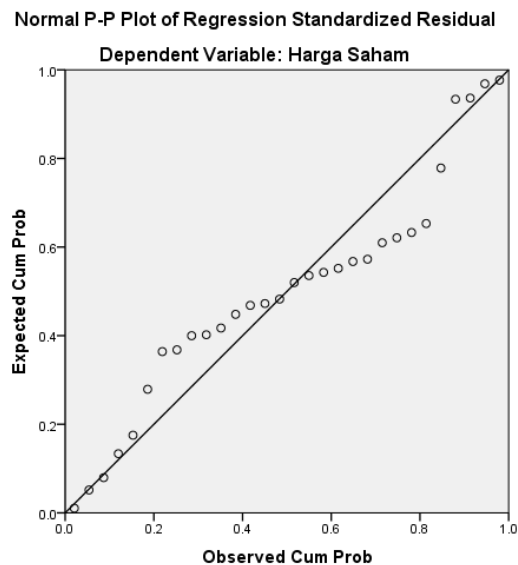
b. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu secara grafik histogram dan melihat secara *Normal Probablity Plot* (P-Plot)

Gambar Hasil Grafik Histogram



Jika dilihat dari gambar histogram, pola berdistribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Maka digunakan metode kedua yaitu Normal Probabilty Plot.



Pada gambar di atas memperlihatkan grafik normal *Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak menunjukkan adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.19 berikut:

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DER(X1)	.110	9.096
EPS(X2)	.614	1.629
ROE(X3)	.096	10.376

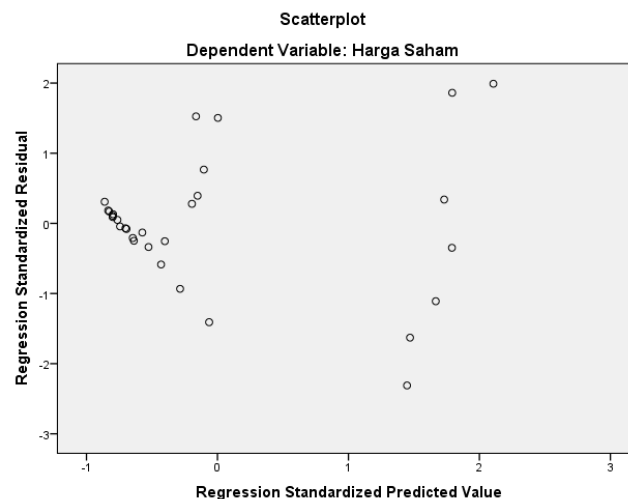
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada DER= 0,110 EPS= 0,614 dan ROE= 0,096 dan nilai VIF pada DER= 9,096 EPS= 1,629 dan ROE= 10,376. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel DER dan EPS tidak terjadi hubungan multikolinearitas, ini dikarenakan nilai tolerance ke dua variabel tersebut lebih dari 0,01 dan nilai VIF nya kurang dari 10,00, berbeda dengan variabel ROE yang mendapatkan nilai tolerance 0.096 lebih dari 0,01 namun untuk VIFnya variabel ROE mendapatkan nilai 10,376 yang artinya lebih dari 10,00 standar VIF.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *IMB SPSS Versi 20* pada penelitian ini memperlihatkan tentang hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



e. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu uji t (parsial) dan uji f (simultan). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan ketentuan jika nilai signifikansinya <0,05 maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya >0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.20

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1348.884	1816.203		-.743	.464
1 DER(X1)	21.661	36.342	.130	.596	.556
EPS(X2)	8.016	2.072	.358	3.868	.001
ROE(X3)	166.209	62.515	.621	2.659	.013

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel debt to equity ratio adalah 0,556 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,046>0,05) yang artinya variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen harga saham, variabel *earning per share* adalah 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,001<0,05) dan variabel *return on equity* memiliki nilai sig 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,013<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* dan *return on equity* mempengaruhi harga saham secara parsial.

Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih (variabel independen) secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS yaitu jika variabel signifikan < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat disajikan dalam tabel 4.21 berikut ini:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3914562325.237	3	1304854108.412	54.790	.000 ^b
Residual	619205986.106	26	23815614.850		
Total	4533768311.342	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE(X3), EPS(X2), DER(X1)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai F adalah 54,790 dengan nilai sig 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig yang didapat lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000<0,05), maka H₀ diterima artinya variabel independen *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen harga saham.

Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berbeda antara nol dan satu.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.848	4880.12447

a. Predictors: (Constant), leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olah data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,929 atau 92,9% yang artinya hubungan antara variabel X (*debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on equity*) terhadap variabel Y (Harga Saham) dalam kategori kuat.

R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,863 atau 86,3%. Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjabakan model, dari hasil perhitungan nilai adjusted R square sebesar 86,3%. Artinya 86,3% Harga Saham dipengaruhi oleh ketiga variabel independen *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on equity*. Sedangkan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model untuk ke lima perusahaan sampel.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan variabel Harga Saham dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dilihat pada uji t, bahwa *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sebesar 0,556 yang artinya lebih besar dari 0,05, dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham pada perusahaan manufaktur belum tentu mengalami kenaikan pula. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur memiliki lebih banyak pendanaan dari luar untuk operasi perusahaan. Namun ini tidak cukup mempengaruhi mengenai kenaikan maupun penurunan harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel *Earning Per Share* dengan variabel Harga Saham dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat pada uji t, bahwa *Earning Per Share* dengan nilai sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa setiap perubahan dan peningkatan variabel independen secara parsial akan memberikan pengaruh pada variabel dependen. Karena jika nilai *Earning Per Share* meningkat, artinya pengembalian laba bersih untuk para pemegang saham meningkat, dengan demikian, melihat prospek pengembalian laba terhadap pemegang saham, permintaan akan saham perusahaan yang berkaitan akan lebih banyak lagi dan berimbas pada kenaikan harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Equity* (X3) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel *Return On Equity* dengan variabel Harga Saham dapat dilihat bahwa *Return On Equity* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat pada uji t, bahwa *Return On Equity* dengan nilai sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa setiap perubahan dan peningkatan variabel independen secara parsial akan memberikan pengaruh pada variabel dependen. Kenaikan nilai pada *return on equity* adalah merupakan kondisi dimana perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam pengoperasiannya baik dalam hal penggunaan ekuitasnya. Melihat kinerja perusahaan yang demikian baik akan terlihat positif dikalangan para calon investor sehingga permintaan akan saham pada perusahaan yang bersangkutan akan naik dan berimbas pada kenaikan harga sahamnya.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya dapat dilihat pada tabel signifikan dalam uji F yang memperoleh nilai sebesar 54,790 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana kriteria uji F berpengaruh signifikan jika memperoleh nilai <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen *Debt to Equity ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dengan kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi pada saat ketiga variabel independen mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi simultan menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji regresi simultan menunjukkan bahwa variabel independen *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, berbeda dengan variabel *earning per share* dan *return on equity* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan output nilai signifikan menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* sama memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI dari tahun 2013-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, L. S. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Alwi, I.Z. (2008). *Pasar Modal dan Teori Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 : Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan Hendry M. F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia : Edisi Ketiga*. Jakarta:Salemba Empat.
- Erlina, (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Medan: Usu Press.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martalena, dan Maya M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Priyatna, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariete dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Rahardjaputra, H. S. (2011). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sudana, I Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian* .Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi : Perekayasa dan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.

Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham : Stock Valuation*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta:Gava Media.

Sumber Lainnya

Arif, A. (2012). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Outomotive and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Prabandaru, A.K. (2012). *Pengaruh Return On Invesment (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Rescyana, P.H. (2012). *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal, 1(1), 90-101.

Rosalina, L. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Barang Komsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.

Sarah, D.N. (2014). *Pengaruh Debt to Equity, Earning Per Share, dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, N.I. (01 Januari 2014). *2013 Jadi Tahun Kelabu IHSG*. Dipetik 05 November 2017, dari <http://www.merdeka.com/uang/2013-jadi-tahun-kelabu-bagi-ihsg-kaleideskop-2013-html>.

Stella. (2009). *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Wikipedia. (27 Februari 2018). *Indeks Harga Saham Gabungan*. Dipetik 09 November 2017, dari <http://wikipedia.org/wiki/Indeks-Harga-Saham-Gabungan>.

www.idx.co.id